

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam memasuki zaman revolusi industri 4.0 tentu akan banyak tantangan yang dihadapi dalam suatu Negara. Indonesia sudah ikut serta mengimplementasikan era industri 4.0 yang antara lain ditandai dengan digitalisasi dan otomasi. Era ini kerap menimbulkan kekhawatiran bagi banyak pihak soal pekerjaan manusia yang akan digantikan teknologi mutakhir. Singkatnya, revolusi 4.0 menanamkan teknologi yang cerdas yang dapat terhubung dengan berbagai bidang kehidupan manusia. Oleh karena itu, Negara harus mengambil inisiatif mendorong semua elemen masyarakat lebih peduli di era revolusi 4.0.

Kemudian persaingan yang begitu ketat membuat sulitnya individu mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya. Jika individu tidak mampu mengikuti perkembangan zaman maka akan tertinggal. Ketertinggalan individu dalam menghadapi globalisasi menyebabkan munculnya pengangguran. Masalah pengangguran merupakan tantangan besar bagi masyarakat Indonesia dan Pemerintah. Ramadhani & Nurnida (2017) mengatakan pengangguran menjadi masalah serius di Indonesia yang masih sulit diatasi. Penyebabnya karena jumlah penduduk yang tinggi dan tidak diimbangi dengan penambahan lapangan kerja. Sampai saat ini angka persentase pengangguran kelompok pendidikan tergolong tinggi.

Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi masih cukup besar. Berikut ini gambaran data Badan Pusat Statistik (BPS) tentang tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada Agustus tahun 2018:

Tabel 1.1
Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Agustus Tahun 2018

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
SD	2,67%
SLTP	5,18%
SLTA/Ummum/SMU	7,19%
SLTA Kejuruan/SMK	8,92%
Akademik/Diploma	7,92%
Universitas	6,31%

Sumber : www.bps.go.id

Pada tabel di atas dapat menunjukkan bahwa lulusan Universitas yang merupakan jenjang pendidikan tertinggi menyumbangkan sebanyak 6,31% pengangguran dari total pengangguran di Indonesia pada Agustus 2018. Jumlah tersebut menjadi pertanda bahwa ternyata lulusan Universitas tidak menjamin memiliki pekerjaan. Sementara perguruan tinggi diharapkan mampu mempersiapkan masa depan yang lebih baik dengan mengembangkan intelektual dan keterampilan agar generasi dapat melakukan aktualisasi diri.

Disisi lain, saat ini mahasiswa yang lulus dituntut harus lebih mampu bersaing dalam mendapatkan pekerjaan. Sementara jumlah lapangan kerja semakin terbatas sehingga sudah semestinya merubah paradigma agar mahasiswa tidak hanya sekedar mencari pekerjaan saja, tetapi juga dapat menciptakan

pekerjaan melalui pendidikannya. Wirausaha menjadi salah satu langkah untuk mengurangi pengangguran.

Kewirausahaan merupakan kegiatan yang sudah tidak asing lagi di Indonesia. Rendahnya pemahaman akan kewirausahaan menyebabkan rendah pula jumlah wirausahawan di Indonesia. Tribudiyatmanto (2017:155) mengatakan “Menjadi seseorang berwirausaha tidaklah sulit, yang terpenting adalah kesungguhan niat dalam berwirausaha. Berdasarkan data observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa yang memiliki usaha pada Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Tabel 1.2
Data Mahasiswa Yang Memiliki Usaha Pada Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Memiliki Usaha	Tidak memiliki Usaha	Persentase memiliki Usaha	Persentase tidak memiliki Usaha
1	A Reguler	28 orang	4 orang	24 orang	14,28%	85,72%
2	B Reguler	31 orang	3 orang	28 orang	9,67%	90,33%
3	C Reguler	30 orang	4 orang	26 orang	13,33%	86,67%
		89 orang	12 orang	77 orang		

Sumber :Hasil Observasi 28 Oktober 2019

Dari data di atas dapat dilihat persentase mahasiswa yang memiliki usaha dan mahasiswa yang tidak memiliki usaha. Data tersebut menunjukkan bahwa Reguler A pendidikan bisnis persentase yang tidak memiliki usaha sebesar 85,72%, Reguler B menunjukkan persentase yang tidak memiliki usaha sebesar 90,33%, dan Reguler C persentase yang tidak memiliki usaha sebesar 86,67%. Berdasarkan data tersebut secara jelas menggambarkan bahwa mahasiswa program studi pendidikan bisnis stambuk 2017 yang memiliki usaha masih sedikit

hanya terdapat 12 orang yakni 13,48%. Hal tersebut terjadi dikarenakan intensi mahasiswa dalam berwirausaha masih tergolong rendah. Intensi berperan penting dalam mengarahkan tindakan seseorang dengan menghubungkan pertimbangan yang diyakini dan diinginkan oleh seseorang.

Zahreni & Pane (2012:175) menyatakan bahwa intensi berwirausaha merupakan keinginan atau niat di dalam diri untuk melakukan suatu proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dengan kepercayaan diri dan keberanian mengambil resiko. Adapun indikator dari intensi yakni sikap berperilaku yakni merupakan dasar pembentukan intensi. Hal ini menunjukkan keyakinan mahasiswa dan keberanian mahasiswa memulai wirausaha dan siap menerima resiko yang terjadi. Berdasarkan data dan informasi yang peneliti dapatkan pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan tentang Intensi berwirausaha dapat peneliti sajikan dalam tabel.

Tabel 1.3
Data Intensi Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Minat Berwirausaha	Tidak Minat Berwirausaha	Persentase Minat Berwirausaha	Persentase tidak Minat Berwirausaha
1	A Reguler	28 orang	13 orang	15 orang	46,42%	53,58%
2	B Reguler	31 orang	16 orang	15 orang	51,61%	48,39%
3	C Reguler	30 orang	14 orang	16 orang	46,67%	53,33%
		89 orang	43 orang	46 orang		

Sumber :Hasil Observasi 28 Oktober 2019

Dari data di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 yang memiliki niat berwirausaha tergolong masih rendah. Hanya terdapat 43 mahasiswa dari jumlah keseluruhan yang memiliki niat berwirausaha

sedangkan yang tidak memiliki niat berwirausaha sebanyak 46 mahasiswa persentasenya sebesar 52%. Sedikitnya mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan yang memiliki intensi berwirausaha yaitu dikarenakan mereka yang memiliki sikap berperilaku norma subyektif rendah. Misalnya mahasiswa yang tidak berani mencoba memulai usaha, tidak yakin akan kemampuan dirinya dalam memulai berwirausaha, belum memiliki modal, dan pandangan negatif terhadap kegagalan dikarenakan produk yang mereka hasilkan tidak laku di pasaran. Oleh karena itu perlu dilihat faktor utama yang mempengaruhi intensi berwirausaha.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi mahasiswa intensi dalam berwirausaha yaitu *self efficacy* yang merupakan tingkat keyakinan individu mengenai seberapa besar kemampuan dalam mengerjakan sesuatu untuk mencapai suatu hal tertentu. Semakin tinggi efikasi diri seseorang semakin tinggi pula rasa atau tingkat kepercayaan diri sehingga kemampuan untuk berhasil dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan pun tercapai.

Efikasi diri yang dimiliki mahasiswa akan memberikan hasil yang maksimal apabila mahasiswa yakin terhadap dirinya dalam berwirausaha. Namun nyatanya mahasiswa belumlah semuanya memiliki efikasi diri yang tinggi dalam berwirausaha. Dari 89 mahasiswa hanya 33,70% memiliki efikasi diri yang tinggi dan 66,30% memiliki efikasi diri yang rendah ditunjukkan dengan observasi awal dengan indikator tingkat kesulitan tugas, keyakinan atau pengharapan, bahwa hampir semua mahasiswa tidak yakin akan kemampuan dalam berwirausaha. Dengan beberapa alasan yakni mahasiswa melihat usaha produk yang dihasilkan

tidak laku dipasar, banyaknya sekarang pesaing dalam bisnis membuat mahasiswa pesimis untuk memulai dalam berwirausaha dan tidak siap menghadapi resiko-resiko bisnis lainnya.

Dalam berwirausaha seseorang juga nantinya harus siap menerima resiko yang terjadi. Untuk itu perlunya ditingkatkan lagi *self efficacy* setiap individu yang membentuk suatu perilaku dalam berwirausaha. Hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan efikasi diri tentunya individu harus yakin dalam mengelola suatu usaha, kepemimpinan sumber daya manusia, dan kematangan mental dalam usaha. Semakin tinggi tingkat *self efficacy* dalam berwirausaha semakin siap mahasiswa dalam membuka peluang wirausaha dan menghasilkan produk-produk yang diharapkan pada era revolusi industri 4.0.

Kemudian faktor lainnya yang mempengaruhi intensi berwirausaha yakni *social support* (dukungan sosial). Menurut Sarafino dan Smith (2014) dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain atau menghargainya. Dukungan sosial berperan penting dalam menentukan dan mengarahkan perilaku individu. Segala macam bentuk dukungan sosial dapat membantu bertahan terhadap tekanan sosial yang ada. Dukungan sosial dapat ditinjau melalui indikator yakni dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Bentuk dukungan tersebut dapat diterima yakni empati dari lingkungan, individu memperoleh dukungan dalam berwirausaha, individu memperoleh nasihat atau saran dari sekitarnya misalnya teman sebaya, teman kampus, ataupun lingkungan keluarga untuk memulai wirausaha. Misalnya mahasiswa yang mempunyai bisnis dapat memasarkan

produknya pada lingkungan keluarga, dan teman sebaya akan mendapat dukungan seperti pembelian produk pada temannya, bantuan materi, perhatian serta nasihat ataupun arahan lainnya guna meningkatkan intensi mahasiswa dalam berwirausaha.

Berdasarkan data dan informasi yang peneliti dapatkan pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan tentang dukungan sosial pada wirausaha dapat peneliti sajikan dalam tabel.

Tabel 1.4
Data Mahasiswa yang Mendapatkan Dukungan Sosial dalam Berwirausaha Pada Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Mahasiswa yang mendapat Dukungan Sosial dalam berwirausaha	Mahasiswa yang tidak mendapat Dukungan Sosial dalam berwirausaha	Persentase Mahasiswa yang mendapat Dukungan Sosial dalam berwirausaha	Persentase Mahasiswa yang tidak mendapat Dukungan Sosial dalam berwirausaha
1	A Reguler	28 orang	23 orang	5 orang	82,14%	17,86%
2	B Reguler	31 orang	25 orang	6 orang	80,64%	19,36%
3	C Reguler	30 orang	25 orang	5 orang	83,33%	16,67%
		89 orang	73 orang	16 orang		

Sumber :Hasil Observasi 28 Oktober 2019

Pentingnya peran dukungan sosial dalam intensi berwirausaha sehingga menentukan mahasiswa siap membuka suatu usaha. Adanya dukungan sosial membuat mahasiswa merasa lebih nyaman ketika memperoleh dukungan dari orang yang dekat dengannya, membantu dalam meningkatkan wirausaha dan juga menjadi bagian pemberi modal dalam memulai suatu usaha. Dukungan sosial berupa dukungan emosional, dukungan informasi yang diterima mahasiswa sudah cukup baik. Pada kelas A Reguler terdapat persentase dukungan sosial sebesar

82,14%, kelas B sebesar 80,64% dan Kelas C sebesar 80,33%. Yang menjadi permasalahannya yakni mahasiswa tidak memanfaatkan peluang berwirausaha dikarenakan rendahnya *self efficacy* dan niat mahasiswa dalam intensi berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut mendorong penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Self Efficacy* Dan *Social Support* Terhadap Intensi Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah ini sebagai berikut :

1. Banyaknya Pengangguran yang disumbangkan oleh perguruan tinggi.
2. Rendahnya frekuensi mahasiswa yang memiliki usaha bisnis ataupun yang berwirausaha prodi pendidikan Bisnis stambuk 2017.
3. Rendahnya frekuensi intensi mahasiswa dalam berwirausaha prodi pendidikan Bisnis stambuk 2017.
4. Rendahnya *self efficacy* mahasiswa dalam berwirausaha prodi pendidikan Bisnis stambuk 2017.
5. *Social support* yang diperoleh mahasiswa baik, tetapi peluang intensi berwirausaha masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah ini, maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. *Self efficacy* yang diteliti adalah efikasi diri mahasiswa program studi pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.
2. *Social support* (dukungan sosial) yang diteliti adalah dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa program studi pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.
3. Intensi berwirausaha yang diteliti adalah keinginan berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan Bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan:

1. Apakah ada pengaruh *self efficacy* terhadap intensi berwirausaha program studi pendidikan Bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
2. Apakah ada pengaruh *social support* (dukungan sosial) terhadap intensi berwirausaha program studi pendidikan Bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?

3. Apakah ada pengaruh *self efficacy* dan *social support* terhadap intensi berwirausaha program studi pendidikan Bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap intensi berwirausaha program studi pendidikan Bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *social support* (dukungan sosial) terhadap intensi berwirausaha program studi pendidikan Bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* dan *social support* terhadap intensi berwirausaha di era revolusi industry 4.0 pada program studi pendidikan Bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, sebagai bahan masukan, motivasi dan bahan pertimbangan serta menambah pengetahuan akan pentingnya

aspek-aspek kewirausahaan dalam menghadapi perkembangan zaman di era revolusi industry dan penuh tantangan.

2. Bagi Universitas Negeri Medan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bahwa pentingnya kewirausahaan bagi mahasiswa agar menghasilkan lulusan yang dapat menciptakan lapangan kerja. Serta sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dibidang ilmu pengetahuan dan penelitian lanjutan mengenai pengaruh *self efficacy* dan *social support* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.
3. Bagi penulis/peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan dan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas kajian penelitian lainnya dikemudian hari.

THE
Character Building
UNIVERSITY